

**RELASI ANTARA SAINS DAN AGAMA
MENURUT ARMAHEDI MAHZAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

OLEH :

**UMI NURHAYATI
NIM : 10510007**

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Umi Nurhayati

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Nurhayati

NIM : 10510007

Judul skripsi : ***“Relasi antara Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar”***

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Pembimbing

Robby H. Abror, S.Ag., M.Hum

NIP:19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Bersamaan dengan ini saya:

Nama : Umi Nurhayati
NIM : 10510007
Semester : VII
Jurusan : Filsafat Agama

Menyatakan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Relasi antara Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar”** adalah asli dan bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain dan sepanjang sepengetahuan saya karya ilmiah ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Hal-hal yang mengenai perbaikan karya ilmiah ini akan di selesaikan dalam waktu dan tempo yang sesingkat-singkatnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2014



Umi Nurhayati

10510007

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/452/2014

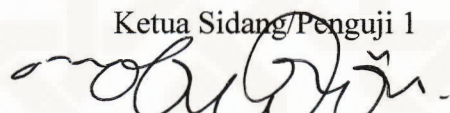
Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : RELASI ANTARA SAINS DAN AGAMA
MENURUT ARMEHEDI MAHZAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Umi Nurhayati
NIM : 10510007
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu 05 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang/Penguji 1



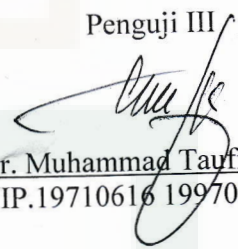
Robby H. Abror, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III



Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III



Dr. Muhammad Taufik, MA
NIP.19710616 199703 1 003

Yogyakarta, 5 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Nurhayati
NIM : 10510007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Filsafat Agama
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Krebet 04/02, Bimomartani, Ngemplak, Sleman.
No.HP : 087839245211

Menyatakan bahwa foto yang dipergunakan untuk munaqosah masih tetap menggunakan kerudung/jilbab. Adapun segala risiko atas hal tersebut dikemudian hari, saya sanggup bertanggung jawab dan tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam kesadaran penuh.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

yang menyatakan.



Umi Nurhayati

MOTTO

“kesuksesan tidak ditentukan oleh bakat dan fasilitas, namun ditentukan oleh doa dan ihktiar”

“doa dan kerja keras akan membuat hasil yang gemilang”

(Umi Nurhayati)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Sugeng Sumanta dan Ibu Suparmi yang telah melimpahkan seluruh kasih sayang dan do'anya, untuk “Ahmad Ghozali” yang selalu mendukung dan selalu menyemangati segala yang aku lakukan,

“Bagas Saputra” kakak yang baik dan arif dengan segala nasihatnya, untuk adikku Ridwan Efendi semoga segera menyusul untuk mendapatkan

gelar sarjana

amin ya robbal alamin....

Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Fokus penelitian ini adalah ingin mengungkapkan relasi antara sains dan agama yang dikemukakan oleh Armahedi Mahzar. Bagaimana hubungan keduanya menjadi mungkin dan bagaimana posisi Armahedi Mahzar dalam diskursus relasi antara agama dan sains yang terjadi pada saat ini.

Persoalan yang terjadi saat ini adalah banyaknya pemikir yang yakin dengan asumsi yang mengatakan bahwa antara sains dan agama tidak akan pernah dapat didamaikan. Hal tersebut karena menurut mereka, keberadaan agama jelas-jelas tidak dapat membuktikan kebenaran ajaran-ajarannya dengan tegas, padahal di pihak lain justru sains dapat melakukan hal tersebut.

Agama mencoba bersikap diam-diam dan tidak ingin memberitahukan secara kongkret mengenai kebenaran Tuhan, sementara itu di pihak lain sains justru mau menguji semua hipotesis dan semua teorinya berdasarkan pengalaman. Sedangkan menurut para saintis, agama dirasa tidak dapat memuaskan pihak yang berada pada posisi netral. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya pola interaksi antara sains dan agama. Pola interaksi yang dialogis, artinya sains tidak mengarahkan agama kepada jalan yang harus dikehendaknya dan agama-pun tidak memaksakan sains untuk tunduk pada kehendaknya. Agama harus membantu sains dengan memberikan perspektif yang berbeda, begitu pula dengan sains yang juga harus membantu agama untuk melihat kehidupan yang berlandaskan pengalaman empiris.

Penelitian ini menggunakan metode historis faktual, yaitu studi atas pemikiran tokoh, dalam hal ini adalah pemikiran Armahedi Mahzar mengenai relasi antara sains dan agama. Sebagai sebuah studi pemikiran maka obyek tersebut akan dikaji secara filosofis serta tidak dipandang menurut arti sosiologis, budaya bahkan politis. Dalam membicarakan tentang relasi antara sains dan agama menurut Armahedi Mahzar ini setidaknya terdapat hal yang perlu digarisbawahi yakni antara sains dan agama (Islam) tidak terdapat masalah yang cukup berarti, hal ini karena kebanyakan dari kalangan gerakan Islam modern meyakini bahwasanya Islam merupakan agama yang universal, agama penyempurna bagi sains modern di Barat yang sekuler.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul: “RELASI ANTARA SAINS DAN AGAMA MENURUT ARMAHEDI MAHZAR”.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, penutup para Nabi, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang telah diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak mendapatkan petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Robby H. Abror, S. Ag., M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan dan juga merangkap sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terima kasih yang tak terkira penulis haturkan karena telah meluangkan waktu

di tengah kesibukannya untuk memeriksa guratan tinta yang telah penulis buat.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu, Ibu Mertua, Mbah Putri, Mamasku, Adik, semoga selalu diberi kesehatan juga rahmat dari Allah SWT.
7. Drs. Armahedi Mahzar, Msc. Selaku tokoh yang sangat menginspirasi penulis, sehingga penulis dapat menghasilkan sebuah karya.
8. Untuk teman-teman yang selalu bersama dimanapun Suprpti Ragiliani, Nuri, Dadar Wulandari, Yunita Sani, Intan, Dyan, Bunda, Nufi, Dewi, Ana, Mbak Rina, Mbak Meta tetap semangat teman-teman ..., semoga cepat selesai skripsinya...
9. Untuk teman-teman kkn RW 8 Gedong Kiwo, Ulya, Zur'ah yang selalu ceria, Nea, bunda Choiriyah, Dita, Ayu, pak ketua Supriyadi, Zaritza, Reza, Maman, Dani... semangat kawan...
10. Teman-teman seperjuangan Filsafat Agama'10 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, *thank's for everything*.

Wal akhir, sebagai ungkapan terakhir penulis tidak bisa memberikan apa-apa terhadap semua pihak yang telah berjasa memberikan bantuan baik dari segi moril maupun spirituil kepada penulis kecuali penghatutan rasa terima kasih yang berlimpah. Semoga Allah SWT membalas kebaikan, ketulusan, dan keikhlasannya di kemudian hari. Teriring harapan, semoga apa yang penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Penulis

Umi Nurhayati

NIM: 10510007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II TENTANG ARMAHEDI MAHZAR

A. Kehidupan Armahedi Mahzar	17
B. Corak Pemikiran Armahedi Mahzar	21
C. Karya-karya Armahedi Mahzar	26

BAB III PERKEMBANGAN SAINS DAN AGAMA MENURUT ARMAHEDI MAHZAR

A. Sejarah antara Sains dan Agama	31
B. Pola-pola Hubungan Sains dan Agama	36
1. Konflik	37
2. Independen	40
3. Dialog	41
4. Integrasi	45
C. Model Integrasi Sains dan Agama: Perspektif Armahedi Mahzar	48

BAB IV SAINS DAN AGAMA MENURUT ARMAHEDI MAHZAR

A. Landasan Agama dan Filsafat dalam Sains	51
1. Landasan Agama dalam Sains	51
2. Landasan Filsafat dalam Sains	57

B. Hubungan Sains dan Agama perspektif	
Armahedi Mahzar	62
1. Hubungan Antara Sains dan Agama Perspektif	
Barat: Persoalan Integrasi	62
2. Hubungan Antara Sains dan Agama Perspektif	
Islam: Persoalan Islamisasi	65
C. Sumbangan pemikiran Armahedi Mahzar bagi Khazanah	
Keilmuan Sains dan Agama	69
D. Analisis terhadap Pemikiran Armahedi Mahzar	
tentang Sains dan Agama	79
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	90
CURRICULUM VITAE	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai sains dan agama, maka secara tidak langsung orang akan berpikir sejarah hubungan di antara keduanya. Dalam perjalanan sejarah pertemuan antara sains dan agama tidak hanya pertentangan saja akan tetapi juga orang berusaha untuk mencari hubungan di antara keduanya.

Sains dan agama merupakan hal yang sangat menarik untuk kita pelajari bersama. Hingga saat ini masih banyak terdapat anggapan yang kuat dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa antara sains dan agama susah untuk disatukan (dipertermukan). Antara sains dan agama mempunyai daerah masing-masing terpisah antara satu dengan yang lainnya, baik itu dilihat dari segi objek formal material, objek penelitian, kriteria kebenaran dan juga peran yang dimainkan oleh ilmuwan. Ungkapan lain mengatakan bahwa sains tidak mempedulikan agama dan agama pun tidak mempedulikan sains.

Sebenarnya relasi antara sains dan agama dapat dirunut pada pemberontakan pemikiran yang dilakukan oleh para penemu di bidang sains terhadap kekuasaan gereja pada abad ke-15. Pertentangan pertama dilakukan oleh Galileo Galilei dengan membalik ide gereja yang mengatakan bahwa bumi sebagai pusat tata surya (geosentris), namun Galileo Galei berpendapat bahwa bukan bumi sebagai

pusat tata surya akan tetapi mataharilah yang merupakan pusat tata surya (heliosentris).

Selanjutnya ketidaksesuaian agama dan sains berlanjut hingga masa lahirnya Issac Newton yakni masa dimana sains modern lahir, tepatnya pada abad ke-17. Issac Newton membalik hukum gerak yang pernah dikemukakan oleh Aristoteles yang mengatakan bahwa pada dasarnya benda-benda itu diam sehingga membutuhkan penggerak dari luar dirinya, konsekuensi dari konsep ini maka dibutuhkan Tuhan sebagai sebab utama (*causa prima*). Ini berarti Tuhan dalam pandangan Aristoteles memiliki peranan.¹

Dalam teorin Issac Newton, dikatakan bahwa benda bergerak dengan kecepatan tetap, gaya bukanlah penyebab gerak melainkan penyebab perubahan berupa perlambatan, percepatan dan pembelokan. Gaya tidak diperlukan dari luar benda tersebut akan tetapi benda itu sendiri yang memiliki gaya, pandangan Issac Newton tersebut dikenal dengan teori *mekanistik newtonian*.

Karena gerak diketahui sebagai sesuatu yang relatif dan gaya bukan penyebab gerak, maka tidak diperlukan lagi penyebab pertama seperti yang apa yang telah diungkapkan oleh Aristoteles. Dengan kata lain Tuhan tidak diperlukan lagi untuk menjelaskan semua gerak benda.

Pandangan sains ala Newtonian ini dikatakan telah menjadi sebab akan banyaknya krisis dalam kehidupan modern. Hal ini dapat kita lihat pada akhir abad ke-20 dunia dilanda krisis kemanusiaan. Yang paling terlihat adalah krisis ekologi dan keterasingan manusia (alienasi). Karena manusia modern memandang

¹Armahedi Mahzar, "Menuju Islamisasi Paradigma Sains Modern" (Pengantar), dalam, Mulyadi Kartanegara, *Pengantar Epistemologi Islam* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. xvii.

alam hanya sebagai objek yang berada di luar dirinya yang bisa dieksploitasi berdasarkan kepentingannya, tidak ada yang lebih berhak dari manusia tidak juga makhluk Tuhan yang lain, manusia sebagai pusat. Para pemikir agama mengklaim bahwa hal ini terjadi karena pandangan Newtonian telah memutus rangkaian eksistensi hanya sebatas pada yang materi dan manusia sebagai pusat.

Dalam tradisi Kristen muncul sosok Ian G. Barbour yang mengatakan bahwa pertentangan antara sains dan agama adalah hubungan antara yang bertentangan dalam kasus yang ekstrim berangkai bahkan bermusuhan. Perpishan berarti sains dan agama berjalan secara sendiri-sendiri dengan bidang garapan, cara dan tujuan masing-masing tanpa saling mengganggu. Dialog merupakan hubungan yang saling terbuka dan menghormati karena kedua belah pihak ingin memahami persamaan dan perbedaan mereka. Integrasi merupakan hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah rancangan penghampiran, tujuan sains dan agama adalah sama dan satu.²

Barbour mencoba menguraikan tipologi pertemuan antar sains dan agama yaitu *konflik*, *independensi*, *dialog* dan *integrasi*. Dalam tipologi tersebut Ian G. Barbour lebih cenderung melihat hubungan yang terakhir yaitu integrasi, tepatnya adalah hubungan antara sains dan agama (teologi). Penemuan sains mutakhir ini dicari implikasinya dalam teologi dengan tidak melupakan teologi tradisional. Pandangan Barbour ini secara spesifik ingin menghasilkan teologi baru yang

² Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama*, terj. E. R. Muhammad. (Bandung: Mizan, 2002), hlm 44.

berupa *theology of nature* (teologi alam) yang dibedakannya dengan *natural theology* (teologi natural).³

Theology of nature (teologi alam) merupakan teologi yang berpijak pada ilmu pengetahuan dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk merekonstruksi lagi doktrin-doktrin agama. Sedangkan *natural theology* (teologi alamiah) merupakan teologi yang berpijak pada agama dan memperkuat ajaran agama dengan bukti-bukti ilmiah.⁴

Jika di dunia Barat seperti itu, maka berbeda halnya dengan Islam. Adapun hal yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penitik-beratannya terhadap sains. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an juga hadis yang mengajak umat Islam untuk mencari ilmu dan menempatkan orang-orang yang berilmu pada kedudukan yang tinggi (selayaknya).

Setidaknya dalam Al-Qur'an sendiri juga dijelaskan bahwa kata *al-'ilm* (ilmu) dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 750 kali. Adapun beberapa contoh ayat yang diwahyukan kepada Rasulullah saw., yang menjelaskan tentang pentingnya ilmu untuk manusia yaitu :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang diketahuinya. (QS, al-'Alaq, 96: 1-5)*⁵

³ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama*, terj. E. R. Muhammad. (Bandung: Mizan, 2002), hlm 176-180.

⁴ Armahedi Mahzar, "Manusia, Alam, dan Tuhan: Menyepadukan Sains dan Agama" (pengantar), dalam, Ian G Barbour, *Menemukan Tuhan dan Sains dalam Sains Kontemporer dan Agama* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 11.

⁵ Al-Qur'an, Surah Al-'Alaq [96], terjemahan, ayat 1-5.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya ilmu tidak dapat dipisahkan dari Sang Pencipta (Tuhan) atau harus selalu terkait erat dengan Tuhan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai kebahagiaan serta keselamatan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu ilmu harus dapat mendekatkan manusia kepada Tuhan, dan dalam hal ini wahyu merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan yang paling signifikan yang dapat mengarahkan ilmu pengetahuan kepada jalan yang seharusnya

Selanjutnya berdasarkan ayat di atas tadi, para Ilmuan Muslim membaca ayat-ayat Ilahi dalam bentuk fenomena kealaman dan kemanusiaan seperti yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam surat Fushshilat ayat 53 yang terjemahannya berbunyi:

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di alam semesta dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Ia-lah kebenaran. (QS. Fushshilat, 41:53)⁶

Dari ayat di atas ini tersirat klasifikasi dasar dari ilmu pengetahuan yang dapat dimiliki oleh seorang manusia. Cakrawala merupakan lambang dari semua fenomena yang terdapat dalam lingkungan manusia sedangkan diri melambangkan semua yang ada dalam jiwa manusia. Pengetahuan yang pertama menghasilkan sains dalam bentuk ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu sosial kemasyarakatan. Sedangkan pengetahuan yang kedua berkembang menjadi ilmu-

⁶ Al-Qur'an, Surah Al-Fushshilat [41], terjemahan, ayat 53.

ilmu kemanusiaan yang di dalam cabang ilmu tersebut termasuk filsafat, linguistik, logika dan matematika.⁷

Dalam ayat tersebut terlihat bahwa kedua ilmu tadi hanya pantas jika dipelajari ataupun dikembangkan untuk lebih mendalami pengetahuan kita tentang kebenaran agama yang telah diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui rasu-rasu-Nya. Wahyu Allah tersebut merupakan objek-objek dari ilmu-ilmu keagamaan. Jadi, dalam Islam pada dasarnya memiliki tiga kelompok besar ilmu pengetahuan yakni *ilmu kealaman, ilmu-ilmu kemanusiaan dan ilmu-ilmu keagamaan*.

Secara aksiologis tujuan akhir dari ilmu adalah mengantarkan manusia untuk merealisasikan statusnya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi, dan menyiapkan diri untuk memenuhi peranan serta tanggung jawab atas amal dan perbuatannya dihadapan Allah.⁸

Selanjutnya, Rasulullah sendiri dalam banyak hadis menganjurkan kepada umatnya untuk mencari ilmu ke mana saja (“carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina”) dan kapan saja (“carilah ilmu dari buaian bayi hingga liang lahat”).⁹ Oleh karena hal itu, para generasi ulama yang pertama rajin menerjemahkan karya ilmiah dari berbagai bahasa yang kemudian disesuaikan dengan ajaran Islam.

⁷ Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan* (Bandung: PUSTAKA, 1993), hlm. 4-5.

⁸ M. Hadi Masruri dan Imron Rossidy, *Filsafat Sains dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama* (Malang: UIN – MALANG PRESS, 2007), hlm. 22.

⁹ Armahedi Mahzar, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains Modern dan Teknologi Islami* (Bandung : Mizan, 2004), hlm. 210.

Hadis yang menjelaskan tentang wajibnya umat Muslim untuk mencari ilmu telah melahirkan banyak pembahasan, misalnya ilmu apa yang harus dicari oleh seorang Muslim. Masalah tersebut berkaitan dengan berbagai pendapat yang diajukan pada masa silam.¹⁰

Di kalangan gerakan Islam modern juga mengiyakan bahwa sains dan Islam tidak terdapat masalah. Hal ini karena mereka meyakini bahwa Islam sebagai agama universal adalah penyempurna bagi sains modern Barat yang dianggapnya sekuler.

Menilik perjalanan sejarah sains di Barat yang berjalan terpisah dengan agama telah menyebabkan kerusakan yang tidak bisa diperbaiki lagi. Sebenarnya antara sains dan agama itu saling berhubungan dan saling membutuhkan Hal ini karena pada dasarnya keimanan (agama) harus dikenali lewat sains agar dapat melawan berbagai macam mitos (tahayul). Keimanan tanpa sains akan berakibat fanatisme dan kemandekan pemikiran.

Hubungan antara sains dan agama ibarat hubungan kerja sama antara si lumpuh dan si buta. Ilmu pengetahuan tanpa bantuan agama akan terpaku pada tempat duduknya. Ia hanya mampu melihat apa yang ada di sekitarnya. Begitu juga dengan orang yang beragama akan tetapi tidak diimbangi dengan ilmu pengetahuan, maka orang tersebut akan cenderung mempercayai apa saja tanpa pembuktian secara ilmiah.

¹⁰Mehdi Golshani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an* terj. Agus Effendi, (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 40.

Sayyed Hossein Nasr juga mengungkapkan keberadaan sains Islam tradisional pada masa kejayaan Islam paradigmanya sama sekali berbeda dengan sains Barat yang sekuler. Sains di Barat dianggap telah melakukan penindasan epistemologis dengan cara tidak mengakui cara-cara pandang lain terhadap alam termasuk yang terdapat dalam agama. Bahkan sains modern di Barat menganggap kepercayaan atas realitas di luar empiris pun dianggap sebagai mitos saja. Ungkapan Sayyed Hossen Nasr direspon baik oleh Ismail Raji' Al-Faruqi dengan diterbitkannya buku *Islamisasi Pengetahuan* karyanya. Akan tetapi penerbitan buku tersebut justru menimbulkan perdebatan yang panjang tentang hubungan sains dan Islam. Ada yang berpendapat bahwa sains yang sekarang ini tidak Islami, akan tetapi juga ada yang mengatakan bahwa sains itu netral.

Pernyataan yang menyatakan sains sekarang tidak Islami itu merujuk pada krisis peradaban kontemporer. Yang mengatakan sains sekarang tidak Islami berbeda pendapat mengenai sains mana yang Islami. Sayyed Hossein Nasr misalnya mengatakan bahwa sains tradisional Islam pada masa lalu sebagai *sains islami*, sedangkan Ziauddin Sardar¹¹ mengatakan bahwa sains Islami harus dikonstruksi setelah membongkar sains modern yang ada.

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa sains sekarang telah Islami, hal ini karena banyak penemuan baru sains berkesesuaian dengan konsep-konsep Al-Qur'an tentang alam. Oleh sebab itu, yang perlu dikerjakan bukanlah pengislamisasian sains akan tetapi memodernisasikan ilmu-ilmu kalam, fiqh dan juga tasawuf. Kemunduran peradaban Islam disebabkan karena ketidakmampuan

¹¹ Ziauddin Sardar, *Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Pustaka, 1987).

umat Islam menggali Al-Qur'an secara ilmiah di satu pihak dan kegagalan mengakomodasi tuntutan-tuntutan zaman sesuai dengan kemajuan sains dan teknologi.

Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat sebuah spektrum pandangan mengenai hubungan sains modern dalam Islam, dari sains itu sendiri tidak Islami, lewat sains itu netral, sampai sains itu menjadi Islami. Akan tetapi, sains bukan hanya sekumpulan pengetahuan, melainkan juga meliputi proses yang menghasilkannya. Sebagai proses sains tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan kultural yang selalu berkembang sesuai dengan kemajuan sains sebagai produk dan teknologi sebagai aplikasi dari sains.

Islamisasi sains merupakan langkah yang rasional dari reorientasi paradigmatis yang sedang berjalan sehubungan dengan kritik-kritik eksternal yang menghubungkan dampak-dampak eksternal negatif sains dengan paradigma sains modern. Salah satu alternatif paradigma sains yang Islami itu adalah filsafat Integralisme Islam.¹² Integralisme dapat kita pahami sebagai suatu wawasan yang menyeluruh dalam memandang segala sesuatu tidak terkecuali itu berupa sains, teknologi, seni, budaya dan agama.

Dalam paradigma sains Islam ini dikategorikan dalam paradigma tauhid di satu pihak, jika menekankan dimensi ilahiahnya atau disebut sebagai paradigma wahdatiyyah, jika menekankan dimensi kesepaduannya.

¹² Armahedi Mahzar, *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka. 1983).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah hubungan antara sains dan agama?
2. Bagaimana pandangan Armahedi Mahzar tentang hubungan antara sains dan agama ?
3. Apa sajakah sumbangan pemikiran Armahedi Mahzar terhadap studi agama dan filsafat dewasa ini ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan tentang hubungan antara sains dan agama.
2. Mendeskripsikan pandangan Armahedi Mahzar tentang hubungan antara sains dan agama.
3. Mengetahui sumbangan pemikiran Armahedi Mahzar terhadap studi agama dan filsafat dewasa ini.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan pemikiran ilmu pengetahuan secara lebih luas dan objektif terutama mengenai kajian tentang sains dan agama.

2. Untuk menambah inspirasi dan landasan kajian bagi peneliti yang berniat dalam kajian yang sejenis untuk dikembangkan dalam lingkup yang lebih luas.
3. Penelitian ini, secara akademik dilaksanakan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan studi yang diberlakukan untuk meraih gelar kesarjanaan (Sarjana Filsafat Islam) pada Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, terdapat beberapa karya yang telah mengkaji konsep pemikiran Armahedi Mahzar berupa skripsi. Di antaranya adalah *Filsafat Integralisme (Hikmah Wahdatiyah) dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Paradigma Islam Integratif (Studi Pemikiran Armahedi Mahzar)*,¹³ karya Mukhamad Habibi.

Karya kesarjanaan lain yang mengkaji pemikiran Armahedi Mahzar adalah skripsi yang disusun oleh Abu Umar dengan judul *Transformasi Religio-Kultural: Telaah atas Hikmah Wahdatiyah Armahedi Mahzar*.¹⁴

¹³Mukhamad Habibi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁴ Abu Umar, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Selanjutnya skripsi lain yang mengkaji pemikiran Armahedi Mahzar adalah skripsi yang disusun oleh Akhmad Rif'an Anwar yang diberi judul *Integralisme Islam: Respon Armahedi Mahzar terhadap Postmodernisme*.¹⁵

Pada beberapa karya yang telah penulis sebutkan di atas belum terdapat karya yang tema besarnya berhubungan dengan sains dan agama dalam pandangan Armahedi Mahzar. Maka dari itu penulis ingin mencoba untuk masuk lebih jauh ke dalam pemikiran Armahedi Mahzar dan memberikan sebuah kontribusi yang berbeda dengan pemikiran Armahedi Mahzar dalam diskursus lain.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan disiplin ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat dan secara terpadu melalui tahapan – tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹⁶

Oleh sebab itu metode penelitian ini diarahkan agar mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat memperoleh hasil yang efektif serta maksimal. Jenis penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian

¹⁵Akhmad Rif'an Anwar, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁶ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm 68.

kualitatif yang berorientasi pada kajian pustaka (*library research*). Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan dan mencatat karya-karya yang dihasilkan tokoh, yang dalam hal ini adalah Armahedi Mahzar dan tulisan lain yang berhubungan dengan pemikiran sang tokoh.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan dibahas, yakni berupa karya Armahedi Mahzar yaitu *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka, 1983), *Islam Masa Depan* (Bandung: Pustaka, 1993), *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami* (Bandung: Mizan, 2004).

Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berupa literatur kepustakaan yang berasal dari orang lain yang masih berhubungan dengan pokok bahasan. Data sekunder ini berupa sebuah karya yang ditulis sebagai respon atas pemikiran Armahedi dan sumber data yang ditulis tidak terkait dengan pemikiran Armahedi akan tetapi memiliki kesamaan gagasan dalam pembahasannya terutama yang menyangkut sains dan agama.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data-data.¹⁷ Agar data-data terkumpul dan menjadi kualitatif maka dibutuhkan teknik-teknik dalam menganalisisnya. Adapun teknik-teknik yang digunakan adalah :

- a. Kesenambungan Historis, yaitu metode yang mendeskripsikan riwayat hidup tokoh, pendidikannya, perkembangan pemikirannya, pengaruh yang diterimanya, keadaan sosio-politik yang dialami oleh tokoh tersebut.¹⁸
- b. Analisis Taksonomi, yaitu analisis yang hanya memusatkan pada tema tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan masalah yang menjadi sasaran studi, kemudian melacak dan menjelaskannya secara lebih mendalam.¹⁹ Dalam hal ini tema difokuskan pada hubungan antara agama dan sains dalam pemikiran Armahedi Mahzar.
- c. Interpretasi, yaitu metode yang memahami pemikiran seorang tokoh, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara paradigmatis.²⁰ Dalam hal ini metode interpretasi digunakan untuk memahami pemikiran dari Armahedi Mahzar.

¹⁷Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, Cet. uXVII, 2002) hlm 103.

¹⁸Anton Bakker dan Achmad Chairis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 64.

¹⁹Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 65-67.

²⁰Anton Bakker dan Achmad Chairis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 63.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis yaitu merupakan sebuah pendekatan yang bersifat empiris dengan fokus pada perubahan paradigma dengan melihat struktur atas bangunan teori yang berkembang.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah dan memahami dalam pembahasan skripsi ini, maka skripsi ini memerlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang penjelasan biografi dari Armahedi Mahzar dan hal-hal yang mempengaruhi pemikirannya baik yang internal maupun eksternal. Penjelasan ini dirasa penting karena mempunyai korelasi dengan pemikirannya termasuk dalam tema skripsi ini.

Bab ketiga, berisi penjelasan tentang bagaimana sejarah yang terjadi antara sains dan agama. Bagaimana kedua hal tersebut dapat menjadi sebuah entitas yang saling berkorelasi.

Bab keempat, merupakan bab yang terpenting karena dalam bab ini berisi, eksistensi Armahedi Mahzar dalam wacana agama dan sains, sumbangan-

sumbangannya, metodologinya dan signifikansi pemikirannya dalam kajian filsafat agama dewasa ini dan juga analisis mengenai pemikiran Armahedi Mahzar tentang sains dan agama.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua yang telah dibahas, yang merupakan usaha penulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam skripsi ini, selanjutnya diteruskan dengan menyertakan saran – saran yang dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian terhadap pemikiran Armahedi Mahzar yang telah dilakukan oleh penulis memunculkan beberapa kesimpulan yang menarik seputar gagasan Armahedi Mahzar perihal relasi sains dan agama. Adapun kesimpulan dari bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Dalam Al-Quran banyak digambarkan mengenai kedudukan dan keutamaan orang yang berilmu. Rasulullah dalam hadisnya juga memerintahkan untuk mencari ilmu. Jadi secara intrinsik tidak ada pertentangan antara sains dan islam. Sains dalam pengertian yang modern adalah pengembangan dari filsafat alam yang merupakan bagian dari filsafat yang menyeluruh dalam khazanah keilmuan Yunani. Namun, filsafat terlalu deduktif, yang lebih berdasarkan pada pemikiran spekulatif. Karena itu perlu dilengkapi dengan pengamatan empiris sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Quran.

Di tangan ilmuan muslim, sains berkembang dengan pesat. Pengujian eksperimental menyebabkan sains menjadi kukuh. Dengan demikian, di tangan ilmuan muslim, sains memperoleh karakternya yang rasional objektif selama gelombang pertama peradaban Islam. Namun rasionalitas sains tidak bisa dilepaskan dari rasionalitas religius karena teologi, filsafat dan sains merupakan satuan integral.

Hubungan antara sains dan agama perspektif Barat, yang menjadi persoalan adalah persoalan integrasi. Terdapat empat spektrum hubungan antara sains dan agama yaitu konflik, independensi, dialog dan integrasi.

Dalam hubungan konflik tidak ada kesesuaian antara sains dan agama, keduanya tidak mungkin bersatu dan akan menimbulkan benturan jika dipertemukan, hal ini terlihat dari kasus Galileo, Newton dan Darwin. Dalam hubungan independensi, sains dan agama memiliki bagian masing-masing yang tidak bisa dipertemukan tapi dapat hidup secara berdampingan. Dalam hubungan dialog menganggap ada hal-hal dari sains dan agama yang dapat didialogkan. Sedangkan dalam hubungan integratif berpandangan bahwa sains dan agama dapat bekerja sama.

Dunia Barat menganggap agama sebagai pengetahuan yang subjektif dan sains adalah pengetahuan yang objektif hal ini menunjukkan keyakinan epistemologis masing-masing.

Berbeda dengan Barat, Islam menganggap hubungan antara sains dan Islam tidak terdapat masalah yang cukup berarti. Karena Islam adalah agama yang universal yang menjadi penyempurna bagi sains modern Barat. Namun yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana menilai ilmu yang sudah berkembang sekarang dan menentukan pola islamisasi yang tepatnya. Hal ini telah direspon oleh beberapa cendekiawan muslim dengan mengajukan pola-pola islamisasi ilmu tersebut, di antaranya ada Seyyed Hossein Nasr, Ismail Raji Al-Faruqi dan lain-lain.

Integrasi sains dan agama dapat dilakukan dengan mengambil inti filosofis ilmu-ilmu keagamaan fundamental Islam sebagai paradigma sains di masa yang akan datang. Inti filosofis tersebut adalah dengan terdapatnya hierarki epistemologis, aksiologis, kosmologis dan teologis yang berkesesuaian dengan hierarki integralisme berupa materi, energi, informasi, nilai-nilai dan sumber.

Salah satu alternatif yang ditawarkan sebagai paradigma dalam integralisme islam adalah integralisme universal. Secara ringkasnya paradigma Integralisme Islam masa depan dapat kita sebut sebagai paradigma tauhid di satu pihak, jika menekankan dimensi ilhiah atau disebut sebagai paradigma *wahdatiyyah*, jika menekankan dimensi kesepaduannya.

B. Saran-saran

Penulisan ihwal pemikiran Armahedi Mahzar akan lebih baik jika terus dikembangkan dan dikaji secara lebih mendalam, terutama hasil pemikirannya mengenai relasi sains dan agama yang dapat menjadi sarana berbagi pengetahuan terhadap umat Islam di Indonesia khususnya dan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Upaya Armahedi Mahzar untuk menghidupkan kembali tradisi filsafat Islam kiranya patut mendapatkan apresiasi di tengah menjamurnya pandangan sempit tentang Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan dirasa masih banyak kekurangan dalam pencarian sumber data, maka akan lebih baik jika terdapat penelitian ataupun kajian lanjutan berupa penelitian lapangan yang disertai dengan data-data yang lebih beragam.

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis dalam skripsi ini tentunya dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian secara lebih lanjut, baik itu berupa penelitian lapangan maupun berupa penelitian kepustakaan dengan tema yang sama yang penulis teliti yakni mengenai relasi antara sains dan agama perspektif Armahedi Mahzar.

Penulis menyadari bahwa kajian penulis mengenai relasi antara sains dan agama perspektif Armahedi Mahzar ini masih jauh dari kata sempurna. Selain itu, saran-saran di atas ada untuk mengingatkan bahwa tanggung jawab akademik dan keilmuan para pengkaji filsafat Islam agar terus berupaya untuk menggali khazanah pemikiran dari bangsa kita sendiri yang masih sangat jarang dikaji secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- _____, *Integrasi Sains Islam Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*. Yogyakarta : Pilar Religia dan SUKA Press, 2004.
- Abror, Robby H. *Islam, Budaya dan Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Al-Attas, Sayyid Al-Nauqib. *Sekularisme dan Islam*. Bandung: Pustaka, 1981.
- Al-Faruqi, Isma'i. *Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Pustaka, 1984.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987.
- Asy'arie, Musa. *Dinamika Kebudayaan dan Problem Kebangsaan: Kado 60 Tahun Musa Asy'arie*. Yogyakarta: LeSFI, 2011.
- Bagir, Zainal Abidin dkk. *Integrasi Ilmu dan Agama; Interpretasi dan Aksi*. Bandung : Mizan, 2005.
- Bakar, Osman. *Hirarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu menurut Al-Farabi, Al-Ghazali dan Quthb al-Din al-Syirazi*, terj. Purwanto. Bandung: Mizan, 1998
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama*. terj. E.R. Muhammad, Bandung : Mizan, 2002.
- _____, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*. terj. Fransiskus Bargias M, Bandung: Mizan, 2005.
- _____, *Isu dalam Sains dan Agama*. terj. Damayanti dkk, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

- Butt, Nasim. *Sains dan Masyarakat Islam*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Davies, Paul. *Tuhan, Doktrin dan Rasionalitas*, terj. Hamzah, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Golshani, Mehdi. *Filsafat Sains menurut Al-qur'an*, terj. Agus Efendi, Bandung: Mizan, 1986.
- _____, *Melacak Jejak Tuhan dalam Sains; Tafsir Islami atas Sains*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Mizan, 2004.
- Haught, John F. *Perjumpaan Sains dan Agama; Dari Konflik ke Dialog*, terj. Fransiskus Borgias M, Bandung: Mizan, 2004.
- Hidayat, Komaruddin. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Jumin, Hasan Basri, *Sains dan Teknologi dalam Islam; Tinjauan Genetis dan Ekologis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kartanegara, Mulyadi, *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*, Bandung: Mizan, 2003.
- Leaman, Oliver. *Pengantar Filsafat Islam: Sebuah Pendekatan Tematis*, terj. Musa Khazim dan Arif Mulyadi, Bandung: Mizan, 2002.
- Mahzar, Armahedi. *Integralisme; Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka, 1983.
- _____, *Islam Masa Depan*, Bandung: Pustaka, 1993.
- _____, "Format Pemahaman Islam dalam Perspektif Perkembangan Teknologi Informasi", makalah untuk Pesantren Eksklusif Telkom 2000, Ciwidey 6 Agustus 2000.
- _____, "Kecerdasan Spiritual Danah Zohar: Sebuah Telaah Kritis tentang SQ" dalam seminar sehari: Spiritual Quotient dalam Perspektif Tasawuf dan

- Psikologi Himpunan Mahasiswa Psikologi IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 16 Desember 2000.
- _____, “Menyingkap Koevolusi Sositelknologi: Menembus Paradoks Teknologi”, dalam MISYKAT, Prosiding Lembaga Pengkajian Islam Salman, hh.30-48, YPM Salman ITB, Bandung,2002.
- _____,*Revolusi Integralisme Islam; Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*, Bandung: Mizan, 2004.
- _____,“My Story” dalam ahmadsamantho.wordpress.com/2010/06/05/the-story-of-armahedi-mahzar-intellectual-spiritual-journey/diakses pada 13 Desember 2013.
- Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Masruri, M. Hadi dan Imron Rossidi. *Filsafat Sains dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama*, Malang: UIN MALANG PRESS, 2007.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muthahari, Murthada. *Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1992.
- Qadir, C.A. *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Sardar, Ziauddin. *Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung: Mizan, 1986.
- _____, *Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1987.
- _____, *Tantangan Dunia Islam Abad ke-21: Menjangkau Informasi*, Bandung: Mizan, 1988.
- Smith, Huston. *Ajal Agama di Tengah Kedigdayaan Sains*. terj. Ari Budiyanto. Bandung: Mizan, 2002.
- Wirartha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2006.
- _____, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2006.

Zohar, Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti, dkk. Bandung: Mizan Media Utama, 2001.



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Umi Nurhayati

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 12 Oktober 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kreet 04/02, Bimomartani, Ngemplak, Sleman,
Yogyakarta

Nomor Telepon : 087839245211

Nama Ayah : Sugeng Sumanta

Nama Ibu : Suparmi

Pekerjaan : Buruh Tani

Alamat Orang Tua : Kreet 04/02, Bimomartani, Ngemplak, Sleman,
Yogyakarta

Jenjang Pendidikan : a. TK ABA Rogobangsan 1996-1997
b. SDN Tunjung Sari II 1997-2003
c. SMPN II Ngemplak 2003-2006
d. SMKN I Depok 2006-2009
e. UIN Sunan Kalijaga 2010- 2014